

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal telah menjadi bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi pasar modal Indonesia terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, menjelaskan bahwa pada tahun 2018 kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai angka 47%, dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 6.920 triliun. Meskipun demikian, nilai kontribusi pasar modal Indonesia terhadap pertumbuhan perekonomian nasional dikatakan masih kecil. Hal ini dikarenakan, nilai kontribusinya masih rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara di Asia lainnya. Adapun negara-negara di Asia tersebut seperti, Vietnam dengan kontribusi pasar modal mencapai 52% terhadap PDB, Thailand dengan kontribusi pasar modal mencapai 98% terhadap PDB, Malaysia dengan kontribusi pasar modal mencapai 113% terhadap PDB, dan Singapura dengan kontribusi pasar modal mencapai 189% terhadap PDB.¹

Selain menjadi bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, hadirnya pasar modal juga dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan modal bagi beberapa perusahaan. Oleh karena itu, masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat menjadikan pasar modal sebagai pilihan dalam menginvestasikan dana tersebut.² Salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh para investor adalah saham. Hal tersebut dikarenakan saham menjanjikan keuntungan yang lebih besar. Namun, berinvestasi dengan saham juga memiliki risiko. Artinya,

¹ Rina Anggraeni, "Airlangga: Pasar Modal Indonesia Masih Menarik", *Sindonews.com*, Desember. 17, 2019, <http://ekbis.sindonews.com/beritaamp/1472500/178/airlangga-pasar-modal-indonesia-masih-menarik>.

² Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 43-44.

semakin besar tingkat risiko yang dihadapi maka semakin besar keuntungannya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat risiko yang dihadapi maka semakin kecil keuntungannya. Hal tersebut dapat dikenal dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*.³

Pada dasarnya berinvestasi merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan kegiatan investasi, harta yang dimiliki menjadi lebih produktif serta berguna untuk pihak lain. Akan tetapi, tidak semua jenis investasi diperbolehkan dalam pandangan Islam. Kegiatan investasi yang tidak diperbolehkan tersebut yaitu memuat unsur-unsur yang dilarang oleh syariat Islam, seperti mengandung kebohongan atau penipuan. Oleh karena itu, Islam datang membawa ajaran *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam). Artinya, agama Islam juga memberikan petunjuk tentang prinsip syariah dalam melakukan kegiatan investasi, supaya tidak terjebak ke dalam kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam.⁴ Jadi, setiap muslim yang melakukan kegiatan investasi dianjurkan untuk melakukannya secara syariah. Investasi atau penyertaan modal secara syariah sejatinya merupakan aktivitas pengelolaan modal baik pada sektor keuangan maupun sektor riil sesuai dengan hukum Islam dan prinsip-prinsip Islam.⁵

Pola investasi secara syariah dapat dilakukan melalui investasi dalam bentuk saham syariah. Adapun untuk mengetahui saham syariah terbaik dapat dilihat dari *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja pada investasi saham yang berbasis syariah. Melalui *Jakarta Islamic Index (JII)* ini, diharapkan mampu meningkatkan keyakinan para investor untuk melakukan investasi pada

³ Kurniawati Pratiwi dan Topowijono, “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 56, no. 1 (2018): 91.

⁴ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 338-340.

⁵ Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, 356.

saham dengan basis syariah.⁶ Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham pada pasar modal. Harga saham yang selalu mengalami perubahan menjadikan ketidakpastian para investor untuk melakukan investasi, sedangkan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan keyakinan para investor dalam melakukan investasi yaitu dilihat dari harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan harga saham memperlihatkan prestasi suatu emiten.

Jika kinerja suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut akan diapresiasi pasar melalui bentuk kenaikan harga saham. Begitupun sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk, maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Adapun dari pernyataan tersebut, maka landasan penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari perubahan pada harga saham perusahaan.⁷ Artinya, pergerakan pada harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya harus memperhatikan pergerakan harga saham. Apabila pergerakan harga sahamnya menurun, maka hal itu dapat ditafsirkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik. Begitupun sebaliknya jika pergerakan harga sahamnya naik, maka hal itu dapat ditafsirkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

Adapun untuk menilai harga saham, salah satu alat pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fundamental melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan secara cepat. Pada dasarnya tujuan dari analisis rasio keuangan antara lain, untuk menilai keadaan yang terjadi pada saat ini serta meramal kondisi

⁶ Iswi Hariyani dan R. Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana dan Produk Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Visimedia, 2010), 353.

⁷ Pratiwi dan Topowijono, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)", 91.

keuangan pada masa mendatang.⁸ Rasio keuangan yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap harga saham yaitu dengan menganalisis rasio profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Indikator *Earning Per Share* (EPS) digunakan dalam penelitian ini, karena apabila nilai EPS semakin besar artinya semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, saham perusahaan tersebut patut dijadikan pilihan dalam berinvestasi. Indikator selanjutnya yaitu *Dividend Per Share* (DPS). Indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini, karena apabila pembayaran DPS yang diterima oleh para pemegang saham mengalami kenaikan, artinya semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, saham perusahaan tersebut patut dijadikan pilihan dalam berinvestasi.

Adapun rasio keuangan yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap harga saham selanjutnya yaitu dengan menganalisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.⁹ Apabila rasio ini semakin baik, maka menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika rasio ini semakin buruk, maka menunjukkan semakin buruk pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Indikator rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini, karena memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dari pemanfaatan seluruh asetnya, maka hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Indikator rasio profitabilitas selanjutnya yaitu *Return On Equity* (ROE). Indikator tersebut digunakan dalam

⁸ Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 69.

⁹ Anwar, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, 176.

penelitian ini, karena menunjukkan besarnya tingkat pengembalian yang diterima oleh perusahaan atas modal yang sudah dikeluarkan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dari pengelolaan modal yang dimilikinya, maka hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019, dapat ditemukan suatu *fenomena gap* atau idealitas dan realitas tidak sama. Adapun *fenomena gap* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rata-rata EPS, DPS, ROA, ROE dan Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2019

Tahun	EPS (Rp)	DPS (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
2015	394	251,80	14	38	10392,27
2016	436,18	252,25	14	35	10692,27
2017	653,91	301,44	7	19	10964,09
2018	690,77	350,90	12	23	10681,36
2019	619,98	170,28	10	23	9713,64

Sumber: www.idx.co.id, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui terdapat *fenomena gap* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015 sampai 2019. Rata-rata indikator *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 terjadi peningkatan 42,18 dari 394 menjadi 436,18. Pada tahun 2017 *Earning Per Share* (EPS) terjadi peningkatan 217,73 dari 436,18 menjadi 653,91. Tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) juga terjadi peningkatan 36,86 dari 653,91 menjadi 690,77. Tahun 2019 *Earning Per Share* (EPS) terjadi penurunan 70,79 dari 690,77 menjadi 619,98. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel *Earning Per Share* (EPS) yaitu terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2018 *Earning Per Share* (EPS) terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan harga saham terjadi peningkatan pula, akan tetapi harga saham justru menurun. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang

ada yaitu semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadikan daya tarik para investor untuk menyertakan aset yang dimilikinya pada saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 terjadi peningkatan 0,45 dari 251,80 menjadi 252,25. Pada tahun 2017 *Dividend Per Share* (DPS) terjadi peningkatan 49,19 dari 252,25 menjadi 301,44. Tahun 2018 *Dividend Per Share* (DPS) juga terjadi peningkatan 49,46 dari 301,44 menjadi 350,90. Tahun 2019 *Dividend Per Share* (DPS) terjadi penurunan 180,62 dari 350,90 menjadi 170,28. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel *Dividend Per Share* (DPS) yaitu terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2018 *Dividend Per Share* (DPS) terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan harga saham terjadi peningkatan pula, akan tetapi harga saham justru menurun. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu apabila nilai *Dividend Per Share* (DPS) suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan menjadikan daya tarik para investor untuk menyertakan aset yang dimilikinya pada saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.¹¹

Rata-rata indikator rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 mengalami stagnasi tetap berada di 14%. Pada tahun 2017 *Return On Assets* (ROA) terjadi penurunan 7% dari 14% menjadi 7%. Tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) terjadi peningkatan 5% dari 7% menjadi 12%. Tahun 2019 *Return On Assets* (ROA) terjadi penurunan 2% dari 12% menjadi 10%. *Fenomena gap* yang terdapat pada variabel *Return On Assets* (ROA) yaitu terjadi

¹⁰ Khairudin dan Wandita, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2017): 73.

¹¹ Sari Rolensa Tejaningtyas, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”, *JRAMB* 2, no. 2 (2016): 148.

pada tahun 2018. Pada tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan harga saham terjadi peningkatan pula, akan tetapi harga saham justru menurun. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadikan daya tarik para investor untuk menyertakan aset yang dimilikinya pada saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.¹²

Rata-rata indikator rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2016 terjadi penurunan 3% dari 38% menjadi 35%. Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan 16% dari 35% menjadi 19%. Tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) terjadi peningkatan 4% dari 19% menjadi 23%. Tahun 2019 *Return On Equity* (ROE) mengalami stagnasi tetap berada pada 23%. Fenomena gap yang terdapat pada variabel *Return On Equity* (ROE) yaitu terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan, namun hal tersebut tidak menyebabkan harga saham terjadi penurunan pula, akan tetapi harga saham justru meningkat. Begitu pula pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan harga saham terjadi peningkatan pula, akan tetapi harga saham justru menurun. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka hal tersebut akan menjadikan daya tarik para investor untuk menyertakan aset yang dimilikinya pada saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu harga saham juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.¹³

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang artinya

¹² Syaiful Bahri, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *JRAK* 9, no. 1 (2018): 9.

¹³ Khairudin dan Wandita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas", 72.

masih terdapat hasil kesimpulan yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari mendapatkan hasil penelitian bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁴ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Faleria, dkk mendapatkan hasil penelitian bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham masih ditemukan hasil kesimpulan yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Sunaryo mendapatkan hasil penelitian bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁶ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani mendapatkan hasil penelitian bahwa *Dividend Per Share* (DPS) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham masih ditemukan hasil kesimpulan yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari mendapatkan hasil penelitian bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁴ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan", *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191.

¹⁵ Rondonuwu Ester Faleria, dkk, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, no. 2 (2017): 210.

¹⁶ Dian Maulita dan Deni Sunaryo, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)", *Jurnal Sains Manajemen* 5, no. 1 (2019): 45.

¹⁷ Imelda Khairani, Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013, *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 566.

harga saham.¹⁸ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Egam, dkk mendapatkan hasil penelitian bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.¹⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham masih ditemukan hasil kesimpulan yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari mendapatkan hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²⁰ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Egam, dkk mendapatkan hasil penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.²¹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham masih ditemukan hasil kesimpulan yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Akan tetapi berdasarkan *fenomena gap* serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah diuraikan di atas, masih diperlukan penelitian berikutnya untuk melihat bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru yaitu dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Pada penelitian terdahulu rasio profitabilitas sudah banyak digunakan untuk penelitian, sehingga penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menggunakan

¹⁸ Cahyaningrum dan Antikasari, "Pengaruh Earning Per Share", 191.

¹⁹ Gerald Edsel Yermia Egam, dkk, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015", *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 105.

²⁰ Cahyaningrum dan Antikasari, Pengaruh Earning Per Share, 191.

²¹ Egam, dkk, "Pengaruh Return On Asset (ROA)", 105.

variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). *Earning Per Share* (EPS). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah perolehan laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk setiap saham biasa yang beredar.²² Apabila *Earning Per Share* (EPS) yang ditawarkan kepada para investor semakin baik, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Pada akhirnya harga saham juga semakin naik sesuai dengan naiknya kinerja perusahaan tersebut. Indikator selanjutnya yaitu *Dividend Per Share* (DPS). *Dividend Per Share* (DPS) adalah nilai dividen yang dibagikan kepada setiap pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.²³ Apabila nilai *Dividend Per Share* (DPS) yang diterima oleh para pemegang saham naik, maka hal tersebut akan menjadi daya tarik para investor untuk membeli saham tersebut. Jadi dari banyak saham yang dibeli, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Harga Saham Syariah Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

²² Edwin Santoso, *Small Stocks, Big Profit* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 122.

²³ Santoso, *Small Stocks, Big Profit*, 122.

3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan, dengan indikator rasio profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor

Adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal syariah. Hal tersebut dilakukan supaya para investor

mampu menghindari beberapa risiko yang mungkin terjadi.

b. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi perusahaan untuk menaikkan harga saham. Hal tersebut dikarenakan faktor penting untuk meningkatkan keyakinan para investor dalam melakukan investasi yaitu dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan atau rujukan bagi beberapa pihak yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian terhadap harga saham pada penelitian dimasa mendatang.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan penjelasan secara lebih ringkas mengenai isi dari tiap-tiap bab penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang masalah yang berisi beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya masalah penelitian. Adapun penyebab timbulnya masalah penelitian ini antara lain adanya *fenomena gap* atau teori tidak sejalan dengan fenomena yang ada, serta adanya *research gap* atau hasil kesimpulan penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Pada bab ini juga mencakup tentang rumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah, serta manfaat penelitian yang berisi beberapa hal yang diharapkan dari adanya penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Bagian terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan yang berisi penjelasan secara lebih ringkas mengenai isi dari tiap-tiap bab penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup tentang deskripsi teori yang berisi teori serta konsep mengenai variabel penelitian. Pada bab ini juga mencakup penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan variabel penelitian, kerangka berfikir yang berisi rangkaian berfikir dimana nantinya akan memunculkan rumusan hipotesis pada penelitian. Bagian terakhir pada bab ini yaitu hipotesis yang berisi jawaban sementara atau dugaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode yang sesuai dengan pelaksanaan penelitian dengan sifat teknis serta aplikatif. Metode penelitian ini juga memaparkan rencana tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif responden, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, hasil uji t parsial, hasil uji F simultan analisis data dan pembahasan.

BAB V HASIL PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.